

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa tahap seperti pengumpulan data, pengolahan data dan analisis diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Fasilitas fisik yang belum ergonomis pada ruang kumbung tempat penyimpanan log bibit jamur tiram adalah rak penyimpanan log bibit jamur tiram, karena terdapat kekurangan-kekurangan terhadap rak penyimpanan log bibit jamur tiram, yaitu :
 - ✘ Rak penyimpanan log bibit jamur tiram yang terbuat dari bambu dan hanya dicat kapur sehingga cepat rusak.
 - ✘ Tinggi rak penyimpanan log bibit jamur tiram yang tidak sesuai dengan kebutuhan pekerja.
 - ✘ Titian bambu rak penyimpanan log bibit jamur tiram yang tidak rata sehingga dapat mengakibatkan pekerja jatuh.
2. Tata letak fasilitas belum ergonomis pada ruang kumbung tempat penyimpanan log bibit jamur tiram, karena fasilitas yang digunakan belum memenuhi kebutuhan pekerja dan jarak antar rak yang kurang sesuai dengan kebutuhan jamur tiram.
 - ✘ Jarak antara rak penyimpanan log bibit jamur tiram yang terlalu dekat sehingga jamur tiram sering jatuh akibat tersentuh pekerja.
3. Fasilitas fisik yang belum ergonomis pada ruang kumbung tempat pembuatan log bibit jamur tiram adalah :
 - ✘ Karung serbuk kayu dan dedak padi yang letaknya jauh dari tempat pengayakan membuat pekerja harus mengangkat karung serbuk kayu

berulang-ulang sehingga waktu yang diperlukan untuk melakukan pengomposan lebih lama dan tenaga yang terpakai lebih banyak.

4. Keergonomisan yang diamati untuk lingkungan fisik adalah kelembaban dan temperatur, pencahayaan, langit-langit, dinding, dan lantai, didapat kesimpulan bahwa :

☞ Kelembaban dan Temperatur

Kelembaban dan temperatur pada ruang penyimpanan log bibit jamur tiram belum ergonomis, saat pagi hari temperatur ruangan terlalu rendah dan kelembaban ruangan terlalu tinggi sedangkan siang hari temperatur ruangan tinggi dan kelembaban menjadi rendah.

☞ Pencahayaan

Belum ergonomisnya pencahayaan pada ruang penyimpanan log bibit jamur tiram, hal ini dapat dilihat melalui data pengamatan yang hasilnya pada pagi hari berada di bawah dari standar yang disarankan, sedangkan pada siang hari hanya di tiga titik pengamatan saja yang sesuai dengan yang disarankan dalam pembudidayaan jamur tiram.

- ☞ Langit-langit ruang kumbung belum ergonomis karena belum sesuai dengan yang disarankan oleh pelatihan pembudidayaan jamur tiram, dari hasil pengamatan langit-langit kumbung pembudidayaan jamur tiram terlihat kusam akibat rembesan air hujan yang masuk melalui sela-sela genteng dan ditumbuhi oleh lumut.

- ☞ Dinding ruang kumbung terlihat kotor karena tidak dicat dan banyak binatang yang bersarang.

- ☞ Lantai ruang kumbung tidak semuanya dilapisi oleh semen melainkan hanya jalan pada lorong rak saja, sehingga banyak jamur merugikan

yang tumbuh dan binatang merugikan hinggap di log bibit jamur tiram.

5. Cara pengepakan yang belum ergonomis karena letak jamur tiram yang tidak sesuai dengan kebutuhan pekerja pembudidayaan jamur tiram.
6. Kesehatan dan keselamatan kerja yang belum ergonomis karena masih terdapat kelalaian-kelalaian yang dilakukan oleh pekerja saat melakukan pekerjaannya dan akibat dari tidak ergonomisnya fasilitas fisik yang digunakan.
7. Prosedur pekerjaan yang dilakukan belum ergonomis karena belum sesuai dengan aturan pekerjaan yang dianjurkan untuk pembudidayaan jamur tiram.
8. Kurangnya kesadaran para pekerja untuk menerapkan *5S Workplace Management* pada pembudidayaan jamur tiram.
9. Usulan fasilitas fisik di dalam ruang penyimpanan log bibit jamur tiram yaitu merancang rak penyimpanan log bibit jamur tiram yang sesuai dengan kebutuhan pekerja dan jamur tiram, sehingga produksi jamur tiram lebih produktif dan kapasitas simpan log juga lebih maksimal.
10. Melakukan perbaikan tata letak pada ruang penyimpanan log bibit jamur tiram sesuai dengan perancangan rak bibit jamur tiram yang terpilih melalui penilaian konsep dari empat alternatif usulan *layout* yang dirancang.
11. Usulan tata letak fasilitas dalam ruang pembuatan log bibit jamur tiram dengan memindahkan karung serbuk kayu dan dedak padi di tempat yang lebih sesuai dengan urutan pekerjaan pembuatan log yaitu di sebelah ayakan serbuk kayu menempel pada dinding sebelah timur kumbang, agar pengomposan dapat dilakukan dengan mudah.
12. Usulan perbaikan lingkungan fisik, yaitu :

☞ Kelembaban dan Temperatur

Melakukan perbaikan yaitu dengan cara mengganti genteng kaca dengan genteng biasa agar cahaya matahari yang masuk lebih sedikit sehingga suhu ruangan tetap rendah, kemudian mengganti lampu ruang penyimpanan log bibit jamur tiram dengan lampu yang memiliki daya lebih besar yaitu 35 watt tiap lampunya agar saat suhu ruang terlalu rendah lampu dapat dinyalakan, dan melakukan penyiraman pada siang hari saat suhu ruang penyimpanan log bibit jamur tiram meningkat.

☞ Pencahayaan

Melakukan perbaikan dengan mengganti daya lampu agar kebutuhan pencahayaan dapat terpenuhi yaitu dengan daya 35 watt setiap lampunya. Jika pekerja akan melakukan pemanenan jamur tiram lampu dapat dinyalakan sehingga kebutuhan cahaya saat melakukan pekerjaan dapat terpenuhi.

☞ Langit-langit, dinding, dan lantai dilakukan perbaikan dengan cara melapisi langit-langit, dan dinding dengan memberikan cat yang berwarna putih dan melapisi lantai dengan semen agar mudah dibersihkan.

13. Usulan perbaikan pengepakan jamur tiram dengan merubah posisi atau tata letak keranjang hasil memanen jamur tiram yang lebih ergonomis, agar pekerja tidak cepat lelah dan waktu yang digunakan saat pengepakan akan lebih cepat.

14. Usulan perbaikan kesehatan dan keselamatan kerja adalah dengan mematuhi peraturan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan dan menyediakan peralatan P3K sebagai antisipasi jika terjadi kecelakaan dalam bekerja. Membuat papan peringatan yang berisi tentang tata cara melakukan prosedur pekerjaan yang sesuai dengan pembudidayaan jamur

tiram dan peraturan atau cara yang benar saat menghadapi terjadinya kecelakaan kerja.

15. Tidak melakukan perbaikan pada prosedur pekerjaan karena prosedur pekerjaan telah sesuai seperti dianjurkan pada pembudidayaan jamur tiram, hanya membuat papan pemberitahuan tentang prosedur pekerjaan agar dapat selalu dilihat oleh pekerja dan mematuhi peraturan prosedur pekerjaan tersebut.
16. Usulan perbaikan *5S Workplace Management* adalah dengan menjalankan dan mematuhi peraturan tentang 5S yaitu Seiri (pemilahan), Seiton (penataan), Seiso (pembersihan), Seiketsu (pengendalian) dan Shitsuke (pembiasaan) terhadap tata cara pada pembudidayaan jamur tiram agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

7.2 Saran

Dari hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran untuk dapat diterapkan oleh pemilik dan pekerja pembudidayaan jamur tiram sehingga dapat memperbaiki kondisi yang ada agar lebih baik lagi juga dapat lebih meningkatkan hasil pembudidayaan jamur tiram, yaitu :

1. Diharapkan pihak petani pembudidayaan jamur tiram dapat menerima usulan-usulan yang diberikan untuk meningkatkan keergonomisan fasilitas yang ada di kumbung pembudidayaan jamur tiram.
2. Melakukan perbaikan-perbaikan pada metode kerja agar lebih meningkatkan hasil pembudidayaan jamur tiram.
3. Sebaiknya pihak tempat pembudidayaan jamur tiram sering melakukan *update* terhadap perkembangan tentang pembudidayaan jamur tiram agar

mengetahui perkembangan dan kelemahan-kelemahan metoda yang telah ada.